

## Analisis Atribut Kepemimpinan Di SMP ST. Lusia Siborongborong

Meli Afriani N, Ririn Simanjuntak, Ibelala Gea  
IAKN TARUTUNG

[meliafrianin@gmail.com](mailto:meliafrianin@gmail.com), [ririnsimanjuntak37@gmail.com](mailto:ririnsimanjuntak37@gmail.com), [pakgea.iakn@gmail.com](mailto:pakgea.iakn@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the leadership attributes are applied in SMP ST. Lucia Siborongborong. The method used is descriptive qualitative through literature studies and also direct interviews to ST Middle School. Lucia Siborongborong. The conclusion is that leadership attributes are very important for a leader to have, such as capacity, achievement, responsibility, participation, and status. Capacity here includes intelligence, alertness or accuracy, verbal fluency, the ability to judge and make decisions and originality. Achievement attributes include knowledge, academic achievement, achievement in sports. A leader must also have a sense of responsibility in the form of independence, full of initiative, diligent, aggressive, and confident. Participation attributes such as being able to socialize, being able to work together, and being able to adapt. Then status is socioeconomic status. Even though they don't always have a higher socio-economic leader status than those who are led. The above attributes differ according to the type of organization.*

**Keywords:** *Attributes, Leadership*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan atribut kepemimpinan di SMP ST. Lusia Siborongborong. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan juga wawancara langsung ke SMP ST. Lusia Siborongborong. Kesimpulannya adalah atribut kepemimpinan sangat penting untuk dimiliki seorang pemimpin, seperti kapasitas, prestasi, tanggungjawab, partisipasi, dan status. Kapasitas disini meliputi intelegensi, kewaspadaan atau kecermatan, kefasihan verbal, kemampuan menilai dan membuat keputusan dan originalitas. Atribut prestasi meliputi pengetahuan, prestasi akademik, prestasi di bidang olahraga. Seorang pemimpin juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang berupa kemandirian, penuh inisiatif, rajin, agresif, dan percaya diri. Atribut partisipasi seperti, mampu bersosialisasi, mampu bekerjasama, dan mampu beradaptasi. Kemudian status yaitu status sosial ekonomi. Meskipun tidak selalu status sosial ekonomi pemimpin yang lebih tinggi daripada yang dipimpin. Atribut di atas berbeda-beda sesuai jenis organisasinya.

**Kata Kunci :** Atribut, Kepemimpinan

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah tugas mulia untuk melayani umat manusia. Untuk itu, semuanya Tanggung jawab kepemimpinan harus dilaksanakan dengan penuh komitmen, ketulusan dan holistik untuk melayani umat manusia. Seorang pemimpin harus melayani orang-orang yang dipimpinya dengan cinta dan ketulusan. Menurut filosofi kepemimpinan, kekuasaan dalam bentuk apapun sebenarnya merupakan tanggung jawab kepada Tuhan. Seorang pemimpin yang baik harus memupuk jiwa kepemimpinan yang kuat untuk memimpin dirinya sendiri sebelum menjadi seorang pemimpin. Untuk menjadi pemimpin sejati, seorang pemimpin harus memiliki sikap yang saleh. Pemimpin yang dapat dipercaya jujur, disiplin, dapat berkomunikasi secara efektif, persuasif dan rajin membela kebenaran untuk memimpin dengan memberi teladan. Penting bagi seorang pemimpin untuk memahami arti dan hakikat kepemimpinan. Kepemimpinan yang hidup ditandai dengan pemahaman akan pentingnya kepemimpinan itu sendiri, oleh karena itu manajemen membutuhkan kepemimpinan. Salah satu masalah terbesar kepemimpinan Kristen saat ini adalah kita ingin memimpin tetapi tidak mengetahui prinsip-prinsip dasar kerajaan Allah dan sayangnya mengetahui lebih banyak tentang prinsip-prinsip duniawi.<sup>1</sup>

Menurut Sarros dan Butchatsky (1996), *"leadership is defined as the purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good"*.<sup>2</sup> Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Anderson (1988), *"leadership means using power to influence the thoughts and actions of others in such*

---

<sup>1</sup> Cole, Neil. 2011. *Organic Leadership. Memimpin Secara Alami Tepat di Mana Anda Berada*. Yogyakarta: Andi

<sup>2</sup> Castetter, William B., (1996). *The Human Resource Function in Educational Administration*. Sixth Edition, New Jersey: Prentice- Hall International, Inc.

<sup>3</sup> Saragih, Diany Rita P. "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

*a way that achieve high performance*".<sup>4</sup> Berdasarkan definisi-definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi. Antara lain:

Pertama: kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga.

Kedua: seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (*his or her power*) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Menurut French dan Raven (1968), kekuasaan yang dimiliki oleh para pemimpin dapat bersumber dari:

1. *Reward power*, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan dan sumber daya untuk memberikan penghargaan kepada bawahan yang mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
2. *Coercive power*, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai kemampuan memberikan hukuman bagi bawahan yang tidak mengikuti arahan-arahan pemimpinnya.
3. *Legitimate power*, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin mempunyai hak untuk menggunakan pengaruh dan otoritas yang dimilikinya.
4. *Referent power*, yang didasarkan atas identifikasi (pengenalan) bawahan terhadap sosok pemimpin. Para pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya karena karakteristik pribadinya, reputasinya atau karismanya.
5. *Expert power*, yang didasarkan atas persepsi bawahan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan mempunyai keahlian dalam bidangnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Bass, B. M. (1998). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Erlbaum.

<sup>5</sup> Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1998). *Charismatic Leadership in Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi.

Ketiga: kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap bertanggung jawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cognizance*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (*confidence*) dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*communication*) dalam membangun organisasi.<sup>6</sup>

Sharma (2009) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai berikut.

- a. Tindakan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Memengaruhi masyarakat, pengikut, institusi, dan siswa.
- c. Membimbing untuk mewujudkan visi dan sebagainya.
- d. Membujuk pengikut untuk menyampaikan minatnya.

Pendapat Sharma tersebut mendapat dukungan Yuki (2015) yang menyatakan kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain, untuk memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara menindaknya, serta proses memfasilitasi individu dan kelompok agar berusaha mencapai tujuan bersama. Manfaat keberadaan manusia bukan dari yang diucapkannya, tetapi dari tindakan nyatanya. Truman mantan Presiden Amerika Serikat menyatakan, "Leadership is action not position." Salah satu tugas pemimpin adalah menciptakan, menjelaskan, dan mencapai visi. Visi adalah mimpi indah yang ingin diwujudkan. Visi adalah cita-cita ideal yang ingin diwujudkan. Untuk mewujudkan visi maka memerlukan tindakan.

Yukl (2015) mendefinisikan kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili definisi kepemimpinan selama seperempat abad, yakni sebagai berikut.

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok, ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

---

<sup>6</sup> Rahmat, Abdul *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : ZAHIR PUBLISHING (2020)

- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antarpribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarah-pengarah rutin organisasi.
- e. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok, yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
- f. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
- g. Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial serta yang diharapkan dan dipersepsikan untuk melakukannya.

Jika Yukl menyatakan kepemimpinan memfasilitasi individu dan tim maka Northouse (2018: 5) menyatakan. "*Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal.*" Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seorang untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Bass & Bass (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah interaksi dua orang atau lebih dalam suatu kelompok yang terstruktur terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Hoy & Miskel (2013: 426) mendefinisikan kepemimpinan dalam arti luas yaitu sebagai proses sosial yang memengaruhi perilaku individual atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup>

Seorang pemimpin di organisasi apapun tentunya harus mampu mempengaruhi anggota yang dipimpinnya agar mau mencapai tujuan yang terbaik. Begitu juga dengan pemimpin di SMP ST. Lusia Siborongborong, yaitu kepala sekolah harus bertanggungjawab, rajin dan percaya

---

<sup>7</sup> Husaini Usman *Kepemimpinan Efektif : Teori, Penelitian, & Praktik* (PT Bumi Aksara : 2019) hlm. 10-11

diri, serta mampu bersosialisasi dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur dan juga wawancara langsung ke SMP ST. Lusia Siborongborong. metode studi pustaka sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan ini peneliti berusaha menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian melalui buku-buku dan jurnal.

## **3. PEMBAHASAN**

Teori atribut kepemimpinan mengemukakan bahwa kepemimpinan semata-mata merupakan suatu atribusi yang dibuat orang atau seorang pemimpin mengenai individu-individu lain yang menjadi bawahannya. Beberapa teori atribusi yang hingga saat ini masih diakui oleh banyak orang yaitu:

1. Teori Penyimpulan Terkait (Correspondensi Inference), yakni perilaku orang lain merupakan sumber informasi yang kaya.
2. Teori sumber perhatian dalam kesadaran (Conscious Attentional Resources) bahwa proses persepsi terjadi dalam kognisi orang yang melakukan persepsi (pengamatan).
3. Teori atribusi internal dan eksternal dikemukakan oleh Kelly & Micella, 1980 yaitu teori yang berfokus pada akal sehat.<sup>8</sup>

### **Penerapan Atribut Kepemimpinan di SMP ST. Lusia Siborong-borong**

Pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi atau kelompok adalah untuk memastikan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien, serta untuk memastikan bahwa orang-orang yang dipimpin merasa dihargai, didengar, dan diberdayakan. Begitu juga dengan

---

<sup>8</sup> Ibid.... Rahmat, Abdul *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : ZAHIR PUBLISHING (2020)

kepala sekolah di SMP ST. Lusia sebagai seorang pemimpin yang menerapkan atribut kepemimpinan di sekolah tersebut.

Atribut kepemimpinan yang diterapkan di SMP ST Lusia Siborong-borong yaitu:

1. Kapasitas

a. intelingensi

Kepemimpinan SMP ST Lusia Siborong-borong tidak otoriter tapi demokratis, seorang pemimpin harus bisa mengayomi, melindungi, membimbing bawahannya, mendengarkan keluhan bawahannya. Pemimpin di SMP ST Lusia juga memberi tanggung jawab kepada bawahannya, bukan hanya kepada wakil kepala sekolah tetapi kepada setiap anggota yang bekerja di sekolah tersebut. Pemimpin menilai guru tidak selalu di dalam kelas saat mengajar, tetapi terkadang juga melalui anak didik.

b. Kemampuan menilai dan membuat keputusan

Kepemimpinan SMP ST Lusia Siborong-borong menilai bukan hanya dari cara kerjanya di kelas, tetapi juga meminta waktu guru tersebut untuk berbincang tentang apa yang terjadi di kelas tersebut, lalu pemimpin tersebut mengikuti cara guru tersebut dan mulai menilai bagaimana guru tersebut, lalu pemimpin tersebut mengarahkan untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Pemimpin tersebut tidak mengambil keputusan dengan semauanya.

2. Prestasi

a. Prestasi akademik

Untuk menjadi seorang kepala sekolah, prestasi akademik tidak menjadi suatu keharusan. Akan tetapi pemimpin harus memiliki SK (surat keterangan) dari yayasan agar dapat menjadi seorang kepala sekolah, menurut pemimpin SMP ST Lusia Siborong-borong prestasi dapat dikembangkan di dalam sekolah tersebut jika seorang pemimpin rajin mengikuti kegiatan dan mendapat prestasi. Hal yang terpenting menjadi seorang pemimpin adalah dapat bekerja sama dengan baik dengan rekan kerja.

3. Tanggung jawab

a. Rajin

Menjadi seorang pemimpin harus rajin melakukan pertemuan dengan para rekan kerjanya, melakukan evaluasi kinerja, lalu menjalin komunikasi yang baik satu sama lain.

b. Percaya diri

Menjadi seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan harus selalu melakukan latihan dalam berbicara, menyampaikan pendapat, memberi saran, dan membuat kesimpulan.

#### 4. Partisipasi

##### a. Mampu bekerjasama

Pemimpin SMP ST Lusia Siborong-borong mampu bekerja sama dengan baik dengan para rekan kerjanya, pemimpin tersebut menekankan setiap rekan kerja untuk saling bekerjasama satu sama lain. Tidak ada saling menganggap siapa lebih tua dan siapa yang lebih muda karena semuanya sama dalam satu kesatuan.

#### 5. Status

Status sosial dan ekonomi di SMP ST Lusia Siborong-borong tidak ada yang terlalu tinggi dan rendah semuanya sama rata yang di aturkan oleh yayasan yang dari awal sudah di beritahu, dan harus mampu menerima. Di SMP ST Lusia Siborong-borong tidak ada perbedaan status, dan setiap satu kali tiga bulan ada pertemuan yayasan seperti pembinaan mental guru dan agar menghilangkan egois antar guru yang satu dengan guru yang lain.<sup>9</sup>

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi atau kelompok adalah untuk memastikan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien, serta untuk memastikan bahwa orang-orang yang dipimpin merasa dihargai, didengar, dan diberdayakan. Begitu juga dengan kepala sekolah di SMP ST. Lusia sebagai seorang pemimpin yang menerapkan atribut kepemimpinan di sekolah tersebut. Dengan penerapan atribut kepemimpinan yang baik maka sekolah akan semakin unggul dan berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang unggul pula.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP ST. Lusia Siborong borong (SR. Silveria Sidabutar, KSFL)



## DAFTAR PUSTAKA

Cole, Neil. 2011. *Organic Leadership. Memimpin Secara Alami Tepat di Mana Anda Berada*. Yogyakarta: Andi

Castetter, William B., (1996). *The Human Resource Function in Educational Administration*. Sixth Edition, New Jersey: Prentice- Hall International, Inc.

Saragih, Diany Rita P. "*Implementasi Kepemimpinan Kristen*." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

Bass, B. M. (1998). *Transformational leadership*. Mahwah, NJ: Erlbaum.

Conger, J. A., & Kanungo, R. N. (1998). *Charismatic Leadership in Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Rahmat, Abdul *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta : ZAHIR PUBLISHING (2020)

Husaini Usman *Kepemimpinan Efektif : Teori, Penelitian, & Praktik* (PT Bumi Aksara : 2019) hlm. 10-11

Wawancara dengan kepala sekolah SMP ST. Lusia Siborong borong (SR. Silveria Sidabutar, KSFL)